



Identifikasi Pembinaan Pemain Muda PS Angkasa Kupang

Erwin Sarnoto Neolaka¹, Maria Andriani Barek Ladjar²,
Ronald Dwi Adrian Fufu³ Oktovianus Dima⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

^{1,2,3,4} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

^{1,2,3,4} Universitas Nusa Cendana,

Jl. Adisucipto Penfui Kota Kupang Provinsi NTT, kode pos, 85148, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses Pembinaan Pemain Muda PS Angkasa Kupang. Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah para Pemain Muda PS Angkasa Kupang yang berjumlah 20 orang. Pembinaan pemain muda PS Angkasa Kupang dilakukan melalui 3 tahapan yaitu pemasaran yang dimana dalam tahap ini dilakukan dengan cara menggerakkan anak-anak pada usia dini untuk melakukan aktivitas olahraga. Tahapan yang kedua adalah pembibitan, pada tahap ini adalah upaya untuk menjangkau atlet sesuai kemampuan dan diarahkan untuk lebih terarah mengikuti cabang olahraga yang diminati dan yang ketiga adalah tahap prestasi, pada tahap ini merupakan puncak dimana atlet yang telah dilatih dan berlatih dengan giat dapat menunjukkan hasil dengan prestasi yang diraih. Pembinaan pemain muda PS Angkasa juga mempunyai prinsip-prinsip latihan yaitu prinsip kesiapan, prinsip individual, prinsip beban lebih, prinsip progresif, prinsip spesifik, prinsip kreatif, prinsip berkebalikan, prinsip tidak berlebihan dan prinsip sistematis. Hasil penelitian pembinaan pemain muda PS Angkasa Kupang dilakukan dengan teknik observasi untuk memperoleh data tentang pembinaan pemain muda PS Angkasa Kupang, dimana indikator pedoman observasi meliputi pemasaran, pembibitan, dan prestasi. Pedoman ini yang akan memicu hasil dari pembinaan pemain PS Angkasa kupang untuk bisa mendapatkan bibit-bibit unggul pemain sepakbola yang berprestasi serta sikap sportivitas yang baik.

Kata Kunci: Pembinaan pemain muda

Abstract

This study aims to find out how the process of fostering PS Angkasa Kupang young players is. The research used is a qualitative approach with a descriptive type. The subjects of this study were 20 PS Angkasa Kupang Young Players. The development of young PS Angkasa Kupang players is carried out through 3 stages, namely marketing, which at this stage is carried out by moving children at an early age to carry out sports activities. The second stage is nursery, at this stage it is an effort to recruit athletes according to their abilities and is directed to be more focused on following the sports they are interested in and the third is the achievement stage, at this stage it is the peak where athletes who have been trained and practice hard can show results with the achievements. The development of PS Angkasa young players also has training principles, namely the principle of readiness, individual principles, overload principles, progressive principles, specific principles, creative principles, opposite principles, moderation principles and systematic principles. The results of the research on fostering PS Angkasa Kupang young players were carried out using observation techniques to obtain data on the development of PS Angkasa Kupang young players, where the indicators for observation guidelines included sales, nursery, and achievement. These guidelines will trigger the results of coaching PS Angkasa Kupang players to be able to get superior seeds of football players who excel as well as good sportsmanship.

Keywords: Development of young players

PENDAHULUAN

Saat ini sepak bola menjadi salah satu olahraga yang diminati dan digemari oleh hampir semua orang di bumi. Sepakbola juga bisa dinikmati oleh semua kalangan usia dan lapisan masyarakat. Sepak bola di Indonesia semakin semarak dengan diselenggarakan kompetisi dalam negeri yaitu liga Indonesia, bahkan kompetisi lainnya baik di tingkat daerah maupun provinsi. Di Indonesia sepakbola mulai berkembang pada tahun 1920 yang dibawa oleh bangsa Belanda pada saat menjajah Indonesia, awalnya olahraga ini hanya berkembang di kalangan orang-orang Belanda saja namun seiring berjalannya waktu bangsa pribumi juga memainkan olahraga ini sehingga berdirilah Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia atau PSSI pada tanggal 19 April 1930 di Yogyakarta. Permainan sepakbola merupakan permainan kelompok atau beregu yang melibatkan unsur-unsur fisik, teknik, taktik, dan mental. Artinya permainan ini memerlukan perhatian dalam peningkatan melalui proses latihan yang lama dengan memiliki tujuan-tujuan tertentu. Tujuan melakukan olahraga ini pun berbeda-beda, dari mereka yang hanya untuk menjaga kebugaran, menyalurkan hobi, sampai kepada untuk sebuah pencapaian prestasi. Untuk menjadi pemain sepakbola profesional, seseorang harus bisa menguasai ketrampilan dan teknik bermain sepakbola yang baik, memiliki fisik prima, serta mental yang bagus, seseorang tentu harus mengikuti proses pembinaan yang berjenjang dan berkesinambungan sehingga tujuan yang jelas akan dicapai pada setiap jenjang dimulai dari usia dini, remaja hingga mencapai prestasi di usia dewasa, proses pembinaan juga harus dilakukan sesuai dengan program pembinaan dan ilmu-ilmu kepelatihan sepakbola yang benar. Pembinaan olahraga sepakbola telah dilakukan oleh PSSI bekerjasama dengan DIKNAS untuk mendirikan DIKLAT sepakbola dan SSB yang saat ini berstatus profesional adalah produk pembinaan klub-klub amatir. Dalam upaya membina prestasi yang baik, maka pembinaan harus dimulai dari usia dini dan atlet berbakat sangat menentukan menuju tercapainya mutu prestasi optimal dalam cabang olahraga sepakbola. Bibit atlet yang unggul perlu pengelolaan dan proses pelatihan secara ilmiah, barulah muncul prestasi atlet semaksimal mungkin pada umur-umur tertentu. Orang yang melakukan kegiatan olahraga bertujuan untuk mencapai prestasi, dalam kegiatannya harus dilakukan secara terprogram dan sistematis serta harus ditangani oleh orang yang ahli

dibidangnya, yaitu orang yang menguasai ilmu kepelatihan. Ilmu kepelatihan adalah ilmu yang mempelajari masalah-masalah latihan olahraga, kondisi fisik, mental, gizi, perwasitan, pertandingan dan penilaian, dalam rangka mencapai tujuan mencapai tujuan olahraga (Hadi, 2007). Proses kepelatihan olahraga harus ditangani oleh orang yang ahli dibidangnya, karena untuk dapat melatih secara benar seorang pelatih harus dapat menentukan dosis atau beban latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet secara individual. Jadi untuk menjadi pelatih harus betul-betu ahli dibidangnya, kalau proses latihan ditangani oleh orang yang tidak ahli, dikhawatirkan sisi kehidupan yang lain dari seorang atlet mengalami kegagalan. Oleh sebab itu pelatih harus memiliki klasifikasi tertentu dari cabang olahraga yang ditekuni, misalnya seorang pelatih harus memiliki standar sertifikat kemampuan kepelatihan tertentu yang dikeluarkan oleh lembaga professional atau instansi tertentu yang mengelola sertifikasi pelatih.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena berupaya untuk mendapatkan fenomena dengan informasi yang tepat dengantujuan membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis komperensif dan akurat serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Subjek penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) dan dengan cara deskripsi pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan menggunakan 3 cara yaitu; (1) Reduksi Data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian terhadap penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Proses reduksi data dimaksud untuk lebih menajamkan, mengolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak digunakan serta mengorganisasi data sehingga mudah untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian dilakukan dengan proses verifikasi. (2) Penyajian Data dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan dengan mencermati pengambilan data yang ada sehingga peneliti lebih muda memahami apa yang harus dilakukan. (3) Verifikasi dan pengambilan data dapat dimaknai sebagai penarikan arti data yang ditampikan.

Tabel 1. Kriteria Inklusi Penjaringan Jurnal

Kriteria	Inklusi
Jangka Waktu	Jangka waktu penerbitan jurnal maksimal 8 tahun
Waktu	2023 – 2031
Bahasa	Indonesia dan Inggris
Subyek	Identifikasi Pembinaan Pemain Muda PS Angkasa
Jenis Penelitian	Kualitatif

HASIL

Penelitian dilakukan di lapangan PS Angkasa Yang Bertempat di Jl. Adisucipto, no. 1 Penfui didampingi oleh 2 orang pelatih yaitu Jacky A. Pello dan Melki Abanat. Pembinaan pemain Muda PS Angkasa Kupang dimulai dari tahun 2017, pembinaan olahraga ini dilakukan untuk mengembangkan bakat Atlet. Pembinaan Pemain Muda PS Angkasa Kupang dilakukan dengan menggunakan 3 tahapan yaitu Pemasalan, Pembibitan dan Prestasi. Sarana dan Prasarana yang ada di PS Angkasa cukup memadai untuk melakukan pembinaan terhadap Pemain Muda PS Angkasa dari segi Lapangan, Bola, kerucut, tangga ketangkasan dan rintangan mini.

Tabel 2. Sarana dan Prasarana

No	Cabang Olahraga	Alat Sarana Prasarana	Jumlah
1	Sepak bola	Lapangan	1
		Bola kaki	14 buah
		Gawang besar	2
		Gawang mini	2
		kerucut	3 set
		Tangga ketangkasan	2 set
		Rintangan mini	12 buah

Dalam program latihan PS Angkasa Kupang dibagi menjadi 2 program yaitu dari U-8 sampai U-15 yang dilaksanakan pada hari Rabu dan Sabtu, latihannya adalah dasar sepak bola yaitu teknik menendang, teknik menggiring, dan teknik mengontrol bola. Berikut tabel program latihan U-8 sampai U-15;

Tabel 3. Program Latihan U-8 sampai U-15

Hari Rabu	Hari Sabtu
• Berdoa, Pemanasan, jogging. • Latihan teknik dasar menendang bola, menggiring bola, dan mengontrol bola • Game (menggunakan setengah bagian lapangan) • Breafing	• Berdoa, pemanasan, jogging. • Latihan Teknik dasar menendang bola, menggiring bola, dan mengontrol bola • Game (menggunakan setengah bagian lapangan) • Breafing

Program latihan yang kedua yaitu pada U-17 sampai U-23 yang di laksanakan pada hari senin, rabu dan sabtu. Program latihan pada usia ini adalah untuk mengembangkan kondisi fisik, stamina, teknik dan strategi dengan dosis latihan yang lebih berat. Berikut tabel program latihan U-17 sampai U-23:

Tabel 4. Program Latihan U-17 sampai U-23

Hari	Tujuan	Bentuk Latihan	Keterangan
Selasa	Memelihara kondisi fisik dan penampilan	• Berdoa • Pemanasan, Stretching, Senam. • Interval training. • Taktik dan Strategi sepak bola.	
Kamis	Memelihara kondisi fisik dan penampilan	• Berdoa • Pemanasan, Stretching, Senam. • Interval training. • Taktik dan Strategi sepak bola.	
Sabtu	Memelihara kondisi fisik dan penampilan	• Berdoa • Pemanasan, Stretching, Senam. • Interval training. • Taktik dan Strategi sepak bola.	• Game (Sparing dengan tim klub lain) • Breafing

Identifikasi pembinaan pemain muda PS Angkasa yang dilaksanakan terpisah dan telah di bagi menjadi 2 kategori yang terpisah yaitu di usia U-8 sampai U-15 dan U-17 sampai U-23, pembinaan pemain muda ini di bagi jadwal latihan setiap hari-hari yang berbeda. Selama proses pembinaan pemain U-8 sampai U-15 dibagi 2 hari latihan yaitu hari Rabu dan Hari Sabtu yang dibina oleh pelatih Melky Abanat sedangkan pemain U-17 sampai U-23 dibagi 3 hari yaitu hari Selasa, Kamis dan

Sabtu dibina oleh pelatih Jecky Pello. Sejak awal penelitian ini dilakukan di Lapangan Sepakbola PS Angkasa pelatih melky abanat dan pelatih jecky pello selalu membantu peneliti dengan memberikan data-data yang diperlukan. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara dan dokumentasi. Subjek yang digunakan adalah pemain muda usia dini yang berjumlah 20 orang.

PEMBAHASAN

Pembinaan pemain muda PS Angkasa Kupang sudah dilaksanakan sejak tahun 2017, pembinaan olahraga ini adalah mengembangkan atlet secara struktural, terencana, dan berkelanjutan. Sistem pembinaan di klub PS Angkasa Kupang yakni membina, mendidik an melatih anak-anak di usia dini. Jumlah pemain dalam proses pembinaan tidak dibatasi mulai dari U-8, U-10, U-12, U-13, U-17, U-21 dan U-23. Proses rekrutmen pembibitan itu dilakukan melalui formasi, media sosial, informasi dari pengurus secara lisan kepada masyarakat, informasi dari teman ke teman yang lainnya. Kriteria yang dipakai dalam proses perekrutan pembibitan anak usia dini hanya dilihat dari segi kenormalan fisik, dan kemauan dari anak itu sendiri serta kemauan dari orangtua. Pembinaan pemain usia dini di PS Angkasa Kupang lebih diperhatikan pada kemampuan psikologi anak, dimana para pembina atau Pelatih PS Angkasa Kupang sangat memerhatikan sikap antar pemain yang datangnya dari berbagai suku dan karakter, toleransi menjaga keutuhan dari kedekatan antar pemain dan memotivasi para pemain unuk selalu dalam kebersamaan. Sekaligus menjadi keluarga kedua dalam membina ilmu pendidikan diluar rumah. Tujuan dari pembinaan Pemain muda PS Angkasa Kupang adalah menghasilkan pemain yang memiliki kemampuan yang baik, memiliki jiwa bersaing dengan persatuan sepak bola lainnya di kota kupang, membawa pola pikir yang sangat subjektif untuk masyarakat akan prestasi dan kinerja PS Angkasa Kupang dari fisik para pemain sudah bisa dilakukan mencapai 50%, secara teknik PS Angkasa Kupang dilatih oleh pelatih yang berlisensi nasional yang menguasai teknik dasar dan skill, untuk menghasilkan pemain yang berkualitas dan mental dari kematangan pemain. Persatuan sepakbola Angkasa Kupang melibatkan pengurus yang secara khusus menangani mental dan kematangan pemain dalam berinteraksi, pergaulan, sikap, dan tolerasi antar pemain. Dari hasil penelitian yang di lakukan peneliti menemukan bahwa pembinaan pemain muda yang di lakukan di PS

Angkasa kupang sangat baik di karenakan faktor lokasi dan proses pembinaan yang membangun semangat pemain muda sehingga proses pembinaan dapat berjalan dengan baik dan terarah semua itu tidak terlepas dari peran pelatih, Pelaksanaan pembinaan di lakukan sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan pembinaan mencapai hasil yang diharapkan. pelaksanaan pembinaan yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembinaan pemain muda dimulai. Dalam instrumen penelitian indikator awalan pembinaan/latihan yang terlihat adalah diawali dengan atlet melakukan doa dan dilanjutkan dengan melakukan pemanasan, setelah itu masuk dalam kegiatan inti dimana pelatih mulai memberikan gambaran atau penjelasan mengenai program latihan yang akan diberikan. Para pemain muda melakukan gerakan yang telah dijelaskan atau dicontohkan oleh asisten pelatih dibawa pengawasan pelatih kepala, setelah melakukan kegiatan inti para pemain muda melakukan gerakan pendinginan dan pemain dikumpulkan untuk dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai materi yang baru saja dilakukan dan latihan diakhiri dengan berdoa. Di dalam proses pembinaan tersebut motivasi latihan pemain muda bisa di lihat dari ketekunan , kedisiplinan, tingkat perhatian pemain serta tingkat pemahaman yang dapat di katakan baik.

KESIMPULAN

Dari gambaran hasil penelitian yang dilakukan peneliti, terhadap pembinaan pemain muda PS Angkasa, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan bahwa pembinaan yang dilakukan di PS Angkasa sudah cukup baik itu dikarenakan sarana prasarana yang sudah memadai untuk terlaksananya pembinaan yang baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian berupa data dan dokumen selama penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini peneliti menghaturkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan anugrah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Serta tidak lupa peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak terkait yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

REFERENSI

- Hidayahtullah, Furqon. (2002). Pembelajaran perkembangan pendidikan Jasmani, Bandung: PT. Sinar Baru Junaidi Said. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Kusnanik, Nining Widyah. 2013. “*Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi PRIMA Pratama Cabang Olahraga Panahan di Surabaya*”. Jurnal IPTEK Olahraga. Vol.15(2): hal. 125-137.
- Maslennikov, A., Soloviev, M., Vakalova, L., Zaiko, D., & Dmitriev, I. (2019). Improvement of physical condition of football referees by athletics. Journal of physical Education and Sport, 19(1), 8-15.
- Moeloeng, Lexy J. (2011). Metodology penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosadkarya
- Muryadi, A. D. (2017). “Model Evaluasi program dalam penelitian evaluasi”. Ist edn.
- Nawawi, M. F. (2023). Penerapan permainan tradisional galah asin (gobak sodor) dalam pemanasan pembelajaran pendidikan jasmani. *Ilmiah, Jurnal Pendidikan, Wahana*, 9(1), 264–278.
- Pramanto, W. (2019). Sistem Pembinaan Sekolah Sepakbola Sebagai Dasar Pembibitan Pemain Klub Sepakbola Persatuan Sepakbola Indonesia Kendal. Universitas Negeri Semarang.
- Pratama Dharmika Nugraha, E. B. P. (2019). “Survei Pembinaan Prestasi Atlet Bola Basket Kelompok Umur di Bawah 16 dan 18 tahun, Journal Sport Area”. 4(1)
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R &D. Bandung: Alfabeta
- Sukadiyanto dan Muluk, D. (2011). Pengantar Teori dan Metodologi Mmelatih Fisik. Bandung Lubuk Agung.